

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012), adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba akuntansi (X1), total arus kas (X2), arus kas operasi (X3), arus kas investasi (X4) dan arus kas pendanaan (X5) .

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent (Indriantoro dan Supomo, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun

membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Laba Akuntansi (X1)

- a. Laba akuntansi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laba operasi tahunan dari perusahaan yang terdapat di di laporan keuangan ICMD. Kondisi ini karena laba operasi adalah laba yang benar-benar berasal dari operasional perusahaan sebelum ditambah pendapatan dan biaya-biaya diluar operasi perusahaan (Sa'adah da Kadarusman, 2014). Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Putriani dan Surakartha, 2014) :

$$LAK = \frac{LAK_t - LAK_{t-1}}{LAK_{t-1}}$$

Keterangan :

LAK = Perubahan Laba Akuntansi

LAK_t = Laba Akuntansi ke-I pada periode t

LAK_{t-1} = Laba Akuntansi ke-I pada periode t-1

3.1.2.2 Total Arus Kas (X2)

- . Total arus kas, adalah total *cash flow* yang merupakan laba bersih ditambahkan kembali dengan beban depresiasi dan amortisasi yang dapat di cari melalui

melalui *annual report* perusahaan per 31 Desember (Sa'adah da Kadarusman, 2014). Total arus kas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Total arus Kas} = \textit{Total Pendapatan} + \textit{Total Beban}$$

3.1.2.3 Arus Kas Operasi (X3)

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktifitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar yang dapat di cari melalui melalui *annual report* perusahaan per 31 Desember (Sa'adah da Kadarusman, 2014). Menurut (Triyono dan Hartono, 2000) arus kas operasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan :

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO_t = Arus kas operasi ke-i pada periode t

AKO_{t-1} = Arus kas operasi ke-I pada operasi t-1

3.1.2.4 Arus Kas Investasi (X4)

Arus kas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan yang dapat di cari melalui melalui *annual report* perusahaan per 31 Desember (Sa'adah da Kadarusman, 2014).

$$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$$

Keterangan :

AKI = Perubahan arus kas investasi

AKI_t = Arus kas investasi ke-i pada periode t

AKI_{t-1} = Arus kas investas ke-I pada periode t-i

3.1.2.5 Arus Kas Pendanaan (X5)

Arus kas pendanaan, adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan yang dapat di cari melalui melalui *annual report* perusahaan per 31 Desember (Sa'adah da Kadarusman, 2014).

$$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$$

Keterangan :

AKP = Perubahan arus kas pendanaan

AKPt = Arus kas pendanaan ke-i pada periode t

AKPt-1 = Arus kas pendapatan ke-i pada periode t

3.1.2.6 Harga Saham (Y)

Harga saham yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan pada penutupan atau *closing price* yang terdapat di laporan keuangan ICMD (Sa'adah da Kadarusman, 2014).

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek (satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Adapun yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

Sampel adalah bagian dari populasi, yaitu dalam penelitian ini perusahaan manufaktur pada tahun 2012–2015 yang memenuhi kriteria. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel secara tidak acak dan mempunyai tujuan dan target tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012). Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang tetap *listed* selama tahun 2012-2015 di BEI.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan (neraca, laporan Laba rugi, dan arus kas.
3. Mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Memiliki laba positif selama tahun 2012-2015

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data historis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga, melalui media perantara. Data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literatur dan data yang diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2015. Data yang diambil adalah data pasar dan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan terdiri dari neraca dan L/R, arus kas serta harga saham dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara:

1. Dokumentasi

Yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data sekunder.

2. Studi Pustaka

Yaitu cara pengumpulan data secara tidak langsung, data diperoleh dengan cara mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah hubungan informasi akuntansi terhadap harga saham. Metode ini dipergunakan untuk mengetahui data sekunder.

3.5. Metode Analisis Data

Agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis kualitatif merupakan analisis yang tidak berbentuk angka atau tidak dapat diukur ataupun dapat berbentuk kasus sehingga perlu penjabaran melalui penguraian-penguraian lebih lanjut.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terhadap data tentang laporan keuangan dan harga saham, maka harus dilakukan terlebih dahulu uji terhadap asumsi klasik yang ada. Asumsi klasik adalah dasar utama sebelum dilakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas diperiksa dengan menggunakan pemeriksaan plot probabilitas normal. Jika asumsi kenormalan dipenuhi maka harga-harga residual akan didistribusikan secara random dan terkumpul di sekitar garis lurus yang melalui titik nol atau penyebaran plot akan berada di sepanjang garis 45° , maka terjadi normalitas dan sebaliknya.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2011)

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independent lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independent dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai variance inflation faktor (VIF), jika nilai variance inflation faktor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. (Ghozali, 2011)

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

menguji autokorelasi dalam model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel item seperti perusahaan, orang, wilayah, dan lain sebagainya. Cara mudah mendeteksi

autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Dubin waston. Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Dubin Waston hitung terletak di daerah no autokorelasi. Penentuan letak tersebut dibantu dengan tabel d_l dan d_u , dibantu dengan nilai k (jumlah variabel independen). Untuk mempercepat proses ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai DW hitung.

Kriteria pengujian :

1. Jika $d_u < (DW) < 4-d_u$, maka model regresi tidak terjadi atau terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_u > (DW) > 4-d_u$, maka model regresi terjadi atau terdapat autokorelasi.

3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi heterokedastisitas, akan melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Pengujian terhadap asumsi klasik heterokedastisitas menggunakan grafik antara nilai prediksi yang diperoleh dari model regresi dengan kuadrat dari masing-masing residual. Jika titik-titik dari grafik tidak menunjukkan pola tertentu atau bersifat acak, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2011).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum untuk mengetahui regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana :

Y = Harga saham

X₁ = Laba

X₂ = Total arus kas

X₃ = Arus kas operasi

X₄ = Arus investasi

X₅ = Arus Pendanaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = Kesalahan variabel pengganggu

3.5.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Analisis koefisien determination, untuk mengukur besarnya presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Biasanya dalam output korelasi, koefisien ini dinyatakan dalam R². Nilai R² menunjukkan tingkat kemampuan semua variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain dil luar variabel bebas. Nilai

R Square dikatakan baik jika di atas 0,5, karena nilai R Square berkisar 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (time series) memiliki R Square maupun Adjusted R Square cukup tinggi (diatas 0,5), sedangkan sampel dengan data item tertentu yang disebut data silang (crosssection) pada umumnya memiliki R Square maupun Adjusted R Square agak rendah (dibawah 0,5), namun tidak menutup kemungkinan data jenis crosssection memiliki nilai R Square maupun Adjusted R Square cukup tinggi. (Ghozali, 2011)

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Uji F

Digunakan untuk menguji apakah variabel laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

1. Kriteria pengujian

- a. Level of significant $\alpha = 0,05$
- b. Derajat Kebebasan (dk) F Tabel (α ; k; (n - k - I))

Dimana : $\alpha = 0,05$, k = jumlah variabel bebas, dan n = jumlah sampel

2. Menentukan formulasi Ho dan Ha

Ho : $\beta_1=\beta_2=\beta_3 =\beta_4=\beta_5< 0$; tidak ada pengaruh yang signifikan antara laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 > 0$; ada pengaruh yang signifikan antara laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

3. Kesimpulan

- a. Apabila signifikansi $\alpha > 5\%$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.
- b. Apabila signifikansi $\alpha < 5\%$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham.

3.5.5.2. Uji t

Yaitu suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham.

1. Kriteria pengujian

- a. Level significant $\alpha = 0,05$
- b. Derajat Kebebasan (dk) t tabel $(\alpha/2; (n - k - 1))$

Di mana : $\alpha = 0,05/2$, k = jumlah variabel bebas, dan n = jumlah sampel

2. Menentukan formulasi Ho dan Ha

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat)

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 < 0$ (terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat)

3. Kesimpulan

- a. Apabila signifikansi $\alpha > 5\%$, maka tidak ada pengaruh secara individual antara laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham.
- b. Apabila signifikansi $\alpha < 5\%$, maka ada pengaruh secara individual antara laba, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham.